

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses menyampaikan sebuah gagasan, pendapat, pikiran, tujuan serta maksud kepada orang lain menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi yang sangat efektif. Bahasa memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia sebagai bentuk alat komunikasi. Kesempurnaan komunikasi tidak akan terjadi jika bahasa yang dituturkan tidak dapat diterima atau tidak dimengerti oleh orang lain.

Wacana merupakan perkataan atau tulisan yang mempunyai unsur-unsur mengenai makna dan konteks yang utuh. Dengan menerapkan analisis wacana kritis dalam mengkaji suatu fenomena pembaca dapat memahami wacana dari sudut pandang yang berbeda. Wacana merupakan tulisan atau perkataan yang mempunyai keutuhan unsur-unsur makna dan konteks yang melingkupinya (Aprinawati, 2018: 144). Wacana mempunyai amanat lengkap salah satunya seperti teks berita. Wacana perlu dianalisis atau dikaji secara kritis oleh pemakai bahasa karena wacana digunakan untuk menyajikan segala informasi yang bermanfaat bagi pembaca (Santi & Yanti, 2020: 35). Kata wacana bahkan digunakan untuk menyatakan suatu informasi yang belum jelas kebenarannya. Bagi sebagian orang wacana yang ada di dalam berita kadangkala hanya sebagai bacaan pengisi waktu luang, padahal jika dianalisis secara kritis kita dapat menemukan ideologi seorang penulis dalam tulisan yang dibuatnya.

Perbedaan gender dari waktu ke waktu sudah menjadi perhatian penting dari semua kasus yang ada.. Gender adalah perbedaan sifat, karakter, dan ciri-ciri tertentu antara laki-laki dan perempuan (Achmad, 2019:75). Perbedaan gender

berdampak pada perbedaan status, tanggung jawab, dan peran antara perempuan dan laki-laki, yang pada akhirnya menimbulkan ketidakadilan dalam diskriminasi dan penindasan terhadap perempuan (Abdullah, 2019:102). Permasalahan gender juga merambah pada pemberitaan di media online, seperti pemberitaan penipuan terhadap perempuan.

Media memegang peranan penting di dalam masyarakat. Dengan adanya media online masyarakat dapat memperoleh informasi dengan mudah. Setiap media mempunyai gaya tersendiri dalam menyajikan dan menggambarkan sebuah berita contohnya dalam menggambarkan perempuan. Perempuan seringkali dianggap lemah dibandingkan laki-laki, sehingga perempuan sering mendapatkan perlakuan yang tidak adil, pelecehan, dan tindakan kekerasan baik fisik, seksual dan psikologis. Kenyataan yang kini terjadi di masyarakat, masih terlihat jelas bahwa laki-laki lebih diutamakan, dan perempuan hanya dianggap sebagai ibu yang bertugas merawat anak, mengurus rumah, serta mengabdikan dirinya pada keluarga (Anggraini, 2022: 44). Wanita sering mendapatkan ketidakadilan karena wanita sering dianggap lebih rendah kedudukannya dengan pria dalam sebuah teks (Meilani, et al., 2022: 389). Seperti kasus yang terjadi pada tahun 2022 tentang viralnya penipuan pernikahan sesama jenis yang membuat geger warga Jambi dan daerah lain di Indonesia. Kasus penipuan tersebut dialami oleh warga Jambi, berawal dari perkenalan korban dan pelaku melalui aplikasi kencan Tantan. Pelaku yang merupakan seorang perempuan mengaku kepada korban sebagai laki-laki dan berprofesi dokter. Akhirnya, mereka menikah, akan tetapi selama 10 bulan pernikahan kebohongan pelaku terbongkar dan korban melaporkan pelaku ke pihak yang berwajib. Kasus tersebut diberitakan oleh

berbagai media, termasuk media *MetroIndonesia.Co*, *MetroJambi.com*, *TribunJambi.Com*, dan *JambiIndependent.Co.Id* juga ikut memberitakan kasus tersebut.

Saat menyajikan pemberitaan, media massa sering kali menampilkan sosok perempuan sebagai konsumsi publik. Wacana-wacana yang ditampilkan dalam berita tersebut justru malah menempatkan perempuan dalam kondisi yang mengkhawatirkan (Anggraini, 2022 : 44). Perempuan sering kali menjadi objek bukan subjek dalam berita, maksudnya perempuan tidak bisa menampilkan dirinya sendiri, dan menjadi pihak yang diceritakan. Meskipun wanita sering dijadikan objek dalam berita, akan tetapi tidak semua media massa menjadikan wanita sebagai objek, masih banyak media yang menggambarkan wanita sebagai subjek.

Analisis wacana kritis (AWK) melihat bagaimana penggunaan bahasa lisan dan tulisan sebagai praktik sosial. Analisis wacana kritis dapat digunakan untuk mengkritik. Selain itu, juga digunakan untuk mengungkapkan tentang hubungan ilmu pengetahuan dan kekuasaan (Silaswati, 2019: 06). Analisis wacana Sara Mills fokus pada wacana feminisme, di mana suatu teks akan mempresentasikan seorang wanita. Sara Mills memfokuskan bagaimana perempuan ditampilkan di dalam teks dengan melihat bagaimana posisi subjek, objek dan posisi pembaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan menganalisis berita tentang “Kasus Pernikahan Sesama Jenis di Jambi” di media *MetroIndonesia.Co*, *MetroJambi.com*, *TribunJambi.Com*, dan *JambiIndependent.Co.Id* menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Sara

Mills. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis posisi subjek, posisi objek dan posisi pembaca yang terdapat dalam pemberitaan “Kasus Pernikahan Sesama Jenis di Jambi” pada Media (1) *TribunJambi.Com* berjudul “Wanita Muda di Kota Jambi Tertipu, Ternyata Menikah Dengan Sesama Jenis yang Ngaku Dokter”, (2) *JambiIndependent.Co.Id* berjudul “Korban Pemalsuan Identitas Menikah Sesama Perempuan Buka Suara, Minta Pelaku Dijerat Pasal Berlapis”, (3) *MetroJambi.Com* berjudul “Kenal Lewat Aplikasi Kencan, Warga Kota Jambi Baru Tahu Suaminya Ternyata Perempuan Setelah 10 Bulan Menikah”, dan (4) *MetroIndonesia.Co* berjudul “10 Bulan Menikah, Istri di Jambi Ini Baru Tahu Suaminya Perempuan: Pantas Saya Tak Pernah Lihat Kemaluannya”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ialah sebagai berikut: Bagaimana posisi pemberitaan perempuan dalam teks berita *MetroIndonesia.Co*, *MetroJambi.Com*, *TribunJambi.Com*, dan *Jambindependent.Co.Id*?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan posisi pemberitaan perempuan dalam teks berita *MetroIndonesia.Co*, *MetroJambi.com*, *TribunJambi.Com*, dan *JambiIndependent.Co.Id*. merupakan tujuan dari penelitian ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis dan manfaat teoritis juga terdapat pada penelitian ini:

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memperkaya wawasan teori wacana, khususnya analisis wacana kritis.

2) Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis bermanfaat seperti berikut ini.

- (1) Peneliti dapat mengetahui posisi pemberitaan perempuan dalam teks berita *MetroIndonesia.Co*, *MetroJambi.com*, *TribunJambi.Com*, dan *JambiIndependent.Co.Id*.
- (2) Dapat dijadikannya rujukan dalam proses pelaksanaan penelitian yang memiliki pembahasan sejenis.
- (3) Dapat digunakan sebagai bahan banding bagi peneliti lain yang akan menganalisis bahasa mengenai bidang analisis wacana kritis.